

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan populasi penduduk terpadat, dengan perkiraan terakhir populasi penduduk di Indonesia pada tahun 2010, mencapai 237.641.326 (Badan Pusat Statistik). Dari jumlah tersebut terdapat orang-orang dengan gangguan kejiwaan dan sebagian besar diantaranya tidak mendapatkan pertolongan medis yang dibutuhkan. Pada 2013 lalu menurut data Riskesdas (dalam Liputan6.com, 2015) menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 400.000 orang yang menderita gangguan jiwa berat. Angka ini belum termasuk orang-orang dengan gangguan jiwa ringan seperti depresi dan sejenisnya. Hal ini sebagian besar disebabkan karena angka penduduk yang tinggi ini tidak seimbang dengan jumlah psikiater yang berkisar 650 ribu orang, dan psikolog di Indonesia yang hanya berkisar 450 ribu (kompas.com, 2013). Menurut data oleh kompas, saat ini hanya ada 32 rumah sakit jiwa milik pemerintah dan 16 rumah sakit jiwa swasta. Belum semua provinsi memiliki rumah sakit jiwa. Dari 1.678 rumah sakit umum yang terdata, hanya sekitar 2% yang memiliki layanan kesehatan jiwa. Hanya 15 rumah sakit dari 441 rumah sakit umum daerah milik pemerintah kabupaten atau kota yang memiliki psikiater. Kondisi yang sama terjadi pada puskesmas, hanya 1.235 puskesmas yang memberikan layanan kesehatan jiwa dari sekitar 9.000 puskesmas (kompas.com, 2012).

Gorontalo adalah salah satu provinsi di Indonesia yang belum memiliki Rumah sakit jiwa. Rumah sakit Aloi Saboe Gorontalo memiliki poliklinik kesehatan jiwa, akan tetapi hanya sebagian penduduk Gorontalo saja yang mengetahui poliklinik kesehatan jiwa di Rumah Sakit Aloi Saboe. Selain itu, pakar yang ditempatkan di poliklinik kesehatan jiwa ini, hanya pakar yang di kontrak dari kota Manado, sehingga tidak selalu berada di tempat.

Masyarakat juga cenderung tidak peduli, dan tidak mendapatkan informasi yang layak, karena kurangnya infrastruktur, sumber daya manusia, dan sosialisasi mengenai gangguan kejiwaan khususnya PD. Selain itu bagi masyarakat Gorontalo, seseorang baru bisa dikatakan memiliki gangguan kejiwaan apabila ia berbicara sendiri, bertingkah laku aneh, dan tidak normal. Padahal, gangguan kejiwaan memiliki berbagai macam jenis dan banyak diantaranya tidak dapat di dikenali oleh masyarakat umum, seperti *Personality Disorder* (PD) atau dalam bahasa Indonesia yang berarti gangguan kepribadian.

Oleh karenanya, masyarakat membutuhkan sebuah aplikasi yang dapat memberikan informasi, diagnosa, dan penanganan mengenai PD, secara dini, sehingga masyarakat dapat mengetahui kecenderungan PD dalam diri sendiri atau orang lain, bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penderita PD, serta tindakan pengobatan yang dapat dilakukan bagi penderitanya. Aplikasi ini akan dibangun berbasis website agar lebih mudah untuk diakses dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan komputer atau telepon gengam selama masih terhubung ke jaringan internet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat sebuah sistem yang dapat menyajikan informasi serta melakukan diagnosa awal mengenai gangguan kepribadian?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

- Sistem yang akan dibuat lebih di fokuskan pada penerapan algoritma logika fuzzy Sugeno pada sistem.
- Hasil diagnosa dari sistem ini, bukan untuk menunjukkan presentase gangguan kepribadian yang dimiliki oleh masyarakat. Melainkan hanya sebagai informasi untuk individu.
- Sistem ini dirancang agar dapat menjadi alat bantu diagnosa awal gangguan kepribadian, dan sumber informasi mengenai gangguan kepribadian serta penanganan awalnya, dan bukan sebagai media penyembuhan atau menggantikan peran seorang dokter jiwa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan algoritma logika fuzzy Sugeno kedalam sistem pakar penyajian informasi gangguan kepribadian berbasis web.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Sebagai alat bantu dan acuan dalam bidang psikiatri dan IT.
- Secara tidak langsung, membantu mengurangi resiko meningkatnya penderita gangguan kepribadian yang tidak mendapatkan perhatian medis.
- Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gangguan kepribadian, gejalanya, serta bagaimana menangani penderitanya.
- Masyarakat dapat melakukan diagnosa gangguan kepribadian kapan saja dimana saja melalui aplikasi ini.